



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun

Quratun Anaika^{1✉}, Syamsuardi², Sitti Nurhidayah Ilyas³

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

✉ anaikazafiah5@gmail.com

Article Information

Submitted Month xx, 20xx

Revised Month xx, 20xx

Accepted Month xx, 20xx

Keywords

parenting style;
independent learning;
early childhood.

Abstract

This study aims to determine the relationship between parenting styles and learning independence of children aged 5-6 years in Harapan Bangsa Kindergarten, Gowa Regency. This research uses quantitative research with correlation method. The population in this study were children aged 4-5 years or group B in Harapan Bangsa Kindergarten, Gowa Regency as many as 33 children. The sampling technique used in this research is Total Sampling. The research was carried out by distributing questionnaires and filling out observation sheets. The results of the research found that each parenting pattern has a moderate category that tends to be high, authoritarian parenting is 79%, democratic parenting is 82% and permissive parenting is 79%. The results of observations of 33 children were 85% of children experienced moderate independence in the moderate category, 6% were in the medium category and 3% of the children were in the high category. The results of the correlation test by means of parametric statistics using SPSS software version 20 show the correlation coefficient is 0.376* with a significance level of 5%. Then it was concluded that there was a significant positive relationship between parenting styles and children's learning independence

INTRODUCTION

Anak usia dini merupakan pembangunan suatu bangsa yang dimulai dari proses yang berkesinambungan melalui pendidikan yang diberikan selayaknya sesuai dengan keadaan setiap anak. Usia anak berada pada rentang usia 0-6 tahun sehingga dapat dikatakan usia dini yang mempunyai varian karakteristik yang khas, baik secara psikis, fisik, sosial, moral dan lain sebagainya.

Anak usia dini merupakan makhluk individu sementara mengalami suatu proses yang dinamakan perkembangan secara pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Saat individu berada pada masa usia dini telah mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Terdapat beberapa aspek untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek pengembangan pembiasaan terdiri dari sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Suriati et al., 2019). Hal sama yang dikemukakan oleh (Syamsuardi, 2018) bahwa lembaga pendidikan anak usia dini itu berada pada garda terdepan dalam memberikan stimulus kepada anak mulai dari nol sampai enam tahun. Maka dari itu anak usia dini merupakan dasar awal yang menentukan kehidupan suatu bangsa di masa yang akan datang sehingga diperlukan persiapan generasi penerus bangsa dengan mempersiapkan

anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik dalam perkembangan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial emosional.

Adapun pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh (Hartati, 2005) dalam bukunya yaitu sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) Merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa potensial untuk belajar, 5) Memiliki sikap egosentris, 6) Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) Merupakan bagian dari makhluk sosial.

Perkembangan anak usia dini untuk mencapai tahap perkembangan salah satunya yaitu menumbuhkan kemandirian. Perlu kita ketahui berkaitan dengan perilaku individu atau sikap mandiri bukan hanya terlihat dari pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan yang sering kita jumpai adalah memakai pakaian sendiri, mencuci tagan tanpa bantuan mencuci, makan dengan sendiri, merapikan tempat tidur sendiri, mengikat tali sepatu sendiri serta segala bentuk perilaku yang bersifat mandiri lainnya. Pentingnya nilai kemandirian diajarkan sejak anak usia dini dari perilaku yang diterapkan orang tua di rumah agar dapat mencapai perkembangan sikap sesuai yang diharapkan di anak usia dini.

Selain itu kemandirian dalam belajar alangkah baiknya diterapkan sejak anak usia dini dengan cara menumbuhkan sifat kemandirian anak sehingga anak mampu untuk tidak bergantung kepada siapa pun. Tahar (Aisah, 2019) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk kesiapan seseorang yang mempunyai keinginan serta mampu belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan orang lain dengan menentukan sendiri tujuan belajar hal, memilih teknik belajar dan mengevaluasi kemampuan yang didapatkan. Kemandirian hasil dari penerapan dan model pengasuhan orang tua dapat memacu keinginan belajar anak atas diri sendiri tanpa dorongan dari luar. Anak akan memilih sendiri dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Salah satu lembaga yang berperan dalam pembentukan kemandirian seorang anak yaitu keluarga, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2013) bahwa masalah yang ada pada diri anak sebenarnya merupakan masalah yang terjadi pada sistem keluarga tempat dimana keadaan anak mempunyai waktu serta mengalami pertumbuhan juga perkembangan. Keberhasilan sikap kemandirian pada anak sebenarnya ada pada tangan orang tua. Hal ini dikemukakan juga oleh Soetjiningsih dan Mu'tadin (Hasanah, 2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu ada 2 faktor internal yang terdiri dari: sosial-emosional, intelektual dan faktor eksternal yang terdiri dari: lingkungan, karakteristik sosial, pola asuh, stimulasi, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua, serta pendidikan orang tua.

Model orang tua mengah anak setiap keluarga berbeda antara orang tua yang satu dengan yang lain. Maka dari itu, pola asuh yang terbentuk dan didapatkan setiap anak tidak sama. Sebagaimana yang dikemukakan Baumrind yaitu *Authoritative*, *Authoritarian*, *Permissive* dan *Neglectful*. Adapun pendapat Hurlock (Winarsih, 2011) tentang gaya pola asuh keluarga terbagi menjadi 3 yaitu otoriter, demokrasi dan permisif. Orang tua memberikan perlakuan dan mendidik anak cenderung ke karakteristik tertentu. Adapun Maccoby dan Martin memperluas gaya menjadi empat: otoritatif, otoriter, memanjakan permisif dan lalai (Chan, 2011). Keempat model pengasuhan semuanya melibatkan kombinasi penerimaan dan responsivitas di satu sisi dan permintaan dan kontrol di sisi lain (W.Santrock, 2007).

Pola pengasuhan terhadap anak menciptakan perilaku emosional anak dimana orang tua menunjukkan kontrol, kekuasaan, penegasan, kehangatan yang efektif, ekspresi emosional, dukungan, penerimaan serta tuntutan kedewasaan dan pengawasan dalam

pengasuhan mereka (Besharat et al., 2011). Cara mengasuh orang tua terhadap anaknya akan memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku serta sikap anak itu sendiri.

Kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah pada Taman Kanak-Kanak adalah bentuk partisipasi dan bentuk keterlibatan. Jika orang tua dilibatkan maka hanya sedikit dampak bentuk proses kerjasama, namun jika orang tua berpartisipasi maka dampaknya termasuk kerja sama yang tinggi. Seiring berjalannya anak dalam usia dini lebih dominan waktu di keluarga bersama orang tua dibanding waktu belajar di sekolah. Maka dari itu orang tua dituntut memotivasi serta mendampingi anak belajar selama di rumah. Selain itu orang tua memberikan arahan kepada anak agar mengulang pelajaran yang didapatkan di sekolah. Hal ini dapat membentuk kepercayaan diri seorang anak untuk lebih mandiri belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Harapan Bangsa Kab. Gowa terlihat beberapa anak belum muncul sikap kemandiriannya. Hal ini dikarenakan anak tidak merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan setelah berkegiatan, terdapat anak yang masih meminta bantuan guru pada saat diberi tugas, dan terdapat beberapa anak tidak mau maju kedepan kelas serta terdapat anak yang masih didampingi orangtua saat belajar dikelas. Selain itu hasil dari wawancara dengan salah satu guru di TK Harapan Bangsa mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki sifat kemandirian berbeda, hal ini dikarenakan karena potensi anak antar satu dengan yang lain berbeda. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak*".

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut (Sugiyono, 2006) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis dari penelitian ini yaitu korelasional merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sudaryono, 2018)

Penelitian ini dilakukan di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa pada bulan Juni, 2022. Populasi yang digunakan pada penelitian korelasi adalah seluruh Taman anak di TK Harapan Bangsa menggunakan teknik penarikan sampel *Total Sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung mewawancarai responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau di respon oleh responden (Sudaryono, 2018).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi menggunakan *Pearson Product Moment*, yang berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain melihat hubungan pola asuh dengan kemandirian belajar anak, perlu diketahui kategorisasi tingkat kemandirian belajar anak dan pola asuh orangtua yang diterapkan melalui analisis dikstratif.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Result

Data pola asuh diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada orang tua /wali anak sebagai responden. Kuisisioner diberikan kepada orang tua yang berjumlah 33 orang.

Variabel pola asuh orang tua diukur melalui 45 pernyataan yang terbagi menjadi 15 butir pernyataan untuk masing-masing jenis pola asuh.

Pola Asuh

Kategorisasi dikakukan berdasarkan kecenderungan pola asuh secara umum yang diterapkan orang tua. Data mengenai kecenderungan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kategori Tingkat Pola Asuh

Variabel	Interval	Kategori	Jml	Persen
Pola Asuh (X)	45-90	Rendah	3	9%
	91-135	Sedang	30	91%
	136-180	Tinggi	0	0%
Pola Asuh Otoriter (X ₁)	15-30	Rendah	6	18%
	31-45	Sedang	26	79%
	46-60	Tinggi	1	3%
Pola Asuh Demokratis (X ₂)	15-30	Rendah	2	6%
	31-45	Sedang	27	82%
	46-60	Tinggi	4	12%
Pola Asuh Permisif (X ₃)	15-30	Rendah	7	21%
	31-45	Sedang	26	79%
	46-60	Tinggi	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di TK Harapan Bangsa dari 33 anak terdapat (91%) secara umum memiliki kategori sedang cenderung tinggi, terbukti dari masing-masing variabel mendapat 79%, 82% dan 79%. Terdapat skor pola asuh yang tertinggi adalah jenis pola asuh demokratis (82%) dan pola asuh otoriter dan permisif masing-masing memiliki nilai yang sama sebesar 79%.

Hasil perhitungan kategori didapatkan bahwa pola asuh orang tua yang termasuk kategori tinggi sebanyak 0 responden atau 0%. Selanjutnya pola asuh yang berada pada kategori sedang sebanyak 30 responden atau 91%. Artinya, subjek penelitian ini termasuk kondisi sehari-harinya terkadang mendapatkan perhatian, kontrol dan kehangatan dari orangtua mereka dan terkadang juga tidak mendapatkan semuanya dari orang tua. Selanjutnya, yang termasuk pola asuh kategori rendah sebanyak 3 responden atau 9%. Artinya subjek yang ada pada penelitian ini tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tua dan juga dibiarkan bertindak sesuai dengan kemauan mereka tanpa dikontrol oleh orang tua.

Kemandirian Belajar

Perolehan data mengenai tingkat kemandirian belajar anak diperoleh dengan melakukan observasi secara lansung. Variabel tingkat kemandirian belajar diukur melalui 5 indikator observasi kemandirian anak yang setiap pernyataan pada indikator memiliki skor 1-4. Data mengenai tingkat kemandirian belajar anak dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Kategori tingkat kemandirian belajar anak

Variabel	Interval	Kategori	Jml	Persen
Kemandirian Belajar (Y)	40-80	Rendah	2	6%
	81-120	Sedang	28	85%
	121-160	Tinggi	3	9%
Bertanggung jawab (Y ₁)	8-16	Rendah	5	15%
	17-24	Sedang	22	67%
	25-32	Tinggi	6	18%
Disiplin (Y ₂)	8-16	Rendah	4	12%
	17-24	Sedang	25	76%
	25-32	Tinggi	4	12%
Percaya Diri (Y ₃)	8-16	Rendah	7	21%
	17-24	Sedang	22	67%
	25-32	Tinggi	4	12%
Memiliki Sikap Inisiatif (Y ₄)	8-16	Rendah	6	18%
	17-24	Sedang	19	58%
	25-32	Tinggi	8	24%
Tidak Bergantung Pada Orang Lain (Y ₅)	8-16	Rendah	3	9%
	17-24	Sedang	29	88%
	25-32	Tinggi	1	3%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar berada pada kategori sedang cenderung ke tinggi (85%). Hal itu banyak disumbang oleh sub variabel Bertanggung jawab (67%), sub variabel disiplin (76%), sub variabel percaya diri (67%), sub variabel memiliki sikap inisiatif (58%) dan sub variabel tidak bergantung pada orang lain (88%). Setiap sub variabel memiliki kategori sedang ke tinggi. Sementara itu kemandirian belajar terendah ada pada sub variabel memiliki sikap inisiatif (58%). Hal ini dapat dibuktikan dengan kategori sedang namun cenderung ke rendah dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif

Hubungan antara pola asuh dengan kemandirian belajar anak

Berdasarkan teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar anak di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang telah di olah menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar**Correlations**

		Pola _Asuh_Oran g_Tua	Kemandir ian_Belaj ar
Pola _Asuh_Oran g_Tua	Pearson Correlation	1	.376*
	Sig. (2- tailed)		.031
	N	33	33
Kemandirian_ Belajar	Pearson _Correlation	.376*	1
	Sig. (2- tailed)	.031	
	N	33	33

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas dengan taraf signifikan sebesar 0,031 maka (di mana $0,031 < 0,05$) sehingga keputusannya adalah menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar. Adapun r hitung dalam hasil ini $0,376^*$ menyatakan bahwa korelasi signifikansi 5%, probabilitas hubungannya sangat lemah atau rendah sekali. Maka hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa direrima. Kemudian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa ditolak.

B. Discussion

Profil gambaran pola asuh yang diterapkan orang tua anak di taman kanak-kanak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa yang dimuat pada table 4.1 didapatkan hasil pengkategorian dalam pengisian kuesioner yang telah dibagikan. Pada tabel tersebut terlihat pola asuh yang terjadi atau diterapkan orang tua lebih dominan pada pola asuh demokratis yang berada pada kategori sedang cenderung tinggi yaitu sebanyak 27 responden dengan presentasi 82%. Selanjutnya pola asuh otoriter dan permisif sebanyak 26 responden dengan masing-masing presentasi 79%. Hal ini dapat dilihat bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa lebih cenderung ke pola asuh demokratis sebagaimana yang dikemukakan oleh Dariyo (Lestari, 2011) pola asuh demokratis merupakan gabungan antara pola asuh otoriter dan permisif dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Sejalan dengan pendapat Tridhinarto pola asuh demokratis ini akan membentuk perilaku seperti, memiliki rasa percaya diri, sikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mampu bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas dan berorientasi terhadap prestasi.

Kemandirian belajar anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kabupaten Gowa yang didapatkan pada saat observasi. Hasil penelitian menunjukkan

kemandirian belajar secara umum berada pada kategori sedang cenderung tinggi dengan presentasi 85 %. Selanjutnya anak yang menunjukkan sikap kemandirian rendah sebanyak 2 (6%) dan anak yang menunjukkan sikap kemandirian yang tinggi sebanyak 3 (9%). Efendhi dalam (Iflah Laily, et al 2019) menyatakan terkait dengan variabel yang diteliti tentang kemandirian anak usia dini adalah salah satu aspek kepribadian yang begitu penting bagi setiap individu dalam kehidupannya karena setiap individu tidak pernah lepas dari tantangan dan permasalahan dalam menjalani hidup, individu yang memiliki kemandirian akan mampu menghadapi dan tidak bergantung pada orang lain serta dapat memecahkan masalah sendiri. Kemandirian belajar pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa dari hasil yang didapatkan cenderung sedang atau sudah mampu menunjukkan kemandirian. Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, kemudian dia akan meminta bantuan orang lain. Dengan kata lain, anak memiliki kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Pola Asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama pada anak diperoleh dari rumah yaitu kedua orang tuanya, proses pengembangan melalui pendidikan sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan (Jannah, 2012).

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dipahami bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (N.A, 2012) mengatakan bahwa munculnya kemandirian tidak begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor eksternal yang salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan orang tua. Maka dari itu dapat dipahami bahwa dalam menerapkan pola asuh memiliki dampak terhadap kemandirian belajar anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wahyuning (2003) mengatakan bahwa masing-masing pola asuh ada kaitannya dengan perilaku anak. Selanjutnya diperkuat oleh pendapat (Hurlock, 2013) yang mengatakan bahwa metode dalam melatih dan mendidik anak berpengaruh dalam proses pembentukan anak, anak yang dibebaskan oleh orang tua yang *authoritative* atau sedikit otoriter (demokratis) akan memiliki penyusuaian pribadi dan sosial yang lebih baik. Brodzinsky (Brooks, 2011) menyatakan bahwa perilaku dan usaha orang tua adalah yang terpenting meskipun bukan satu-satunya yang mempengaruhi perkembangan dan kompetensi anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian belajar anak dimana $\text{Sig.}0,031 < 0,05$. Adapun jenis pola asuh yang memiliki nilai korelasi yang paling besar adalah pola asuh demokratis. Hasil penelitian ini serupa dengan penemuan A.Ratna Pratiwi (2020) bahwa pola asuh demokratis atau *autotitative* memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak daripada pola asuh otoriter atau *authoritarian*. Sejalan dengan dilakukannya penelitian mengenai pola asuh, menurut (Yusiana & Teviana, 2012) pola asuh adalah perilaku- perilaku orang tua kepada anak sebagai perwujudan sikap tanggung jawab dalam merawat dan mendidik anak. Sehubungan dengan variabel yang diteliti mengenai pola asuh orang tua dan pengertian pola asuh orang tua, ada tiga jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai macam-macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dipahami bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (N.A, 2012) mengatakan bahwa munculnya kemandirian tidak begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor eksternal yang salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan orang tua. Maka dari itu dapat dipahami bahwa dalam menerapkan pola asuh memiliki dampak terhadap kemandirian belajar anak

CONCLUSIONS

Pola asuh yang diterapkan orang tua di TK Harapan Bangsa Kabupaten Gowa secara umum sedang cenderung tinggi, dan pola asuh demokratis lebih mendominasi dari pola asuh otoriter dan permisif. Kemandirian belajar anak secara umum berada pada kategori sedang cenderung tinggi artinya anak sudah dapat menunjukkan sikap kemandirian. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang berkorelasi positif antara variabel pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bangsa Kab. Gowa.

REFERENCES

- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Anak Usia Dini Dripada Aspek Perkembangan Fisik Motorik. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 74–82. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5314>
- Besharat, M. A., Azizi, K., & Poursharifi, H. (2011). The relationship between parenting styles and children's academic achievement in a sample of Iranian families. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1280–1283. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.277>
- Chan, K. (2011). *Hong Kong teacher education students' epistemological beliefs and approaches to learning*.
- Gunawan, A. W. (2013). *Born TO Be a Genius*. PT Grmedia Pustaka Utama.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan AUD.
- Hasanah, L. (2014). *Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Berbantuan Media Film/Vcd Pada Kelompok B1 Tk Gow Curup*. Universitas Bengkulu.
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Iflah Laily Tsani, Nenden Ineu Herawati, T. I. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini*.
- Jannah, H. (2012). Bentuk Pola Asuh Dalam Menanamkan Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. *PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang*.
- Lestari, R. E. (2011). *Penerapan Pola Asuh OrangTua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di Desa Darubiah Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- N.A, W. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru dalam membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT.Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>

- Syamsuardi, H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2(5), 1–7. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3104>
- W.Santrock, J. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. PT. Erlangga.
- Winarsih. (2011). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak di RA/BA Kecamatan Grogol Sukaharjo*. Universitas Negeri Muihummadiyah Surakarta.
- Yusiana, M. A., & Teviana, F. (2012). Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak Fenia Teviana, Maria Anita Yusiana. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 5 no 1, 48–61.

'